



PENGARUH PENGELOLAAN PERSEDIAAN DAN PENGIRIMAN KOMPONEN *ACTIVE DAN PASSIVE DEVICE* TERHADAP KINERJA OPERASIONAL

PENULIS

Achmad Rizky Alfiansyah

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada ketersediaannya komponen dan pengiriman komponen terhadap suatu kinerja operasional pada PT. Quantum Nusantara. Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sebanyak 150 sampel dari karyawan Divisi Gudang dan Lapangan terlibat dalam pengisian kuesioner yang dipilih dengan metode *simple random sampling*. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis regresi berganda. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, menunjukkan bahwa variabel pengelolaan persediaan dan pengiriman komponen terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja operasional. Berdasarkan hasil uji F atau uji hipotesis simultan menunjukkan bahwa variabel pengelolaan persediaan (X1), pengiriman komponen (X2) secara bersama-sama terbukti memiliki pengaruh dan signifikan terhadap kinerja operasional (Y) pada PT. Quantum Nusantara.

Kata Kunci

Pengelolaan Persediaan, Pengiriman Komponen, Kinerja Operasional

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine whether there is an effect of component availability and component delivery on operational performance at PT. Quantum Nusantara. The research design used is descriptive with a quantitative approach. A total of 150 samples of Warehouse and Field Division employees were involved in filling out the questionnaire selected by simple random sampling method. Furthermore, the data were analyzed with multiple regression analysis. Based on the results of hypothesis testing, it shows that the variable inventory management and component delivery has a significant effect on operational performance. Based on the results of the F test or simultaneous hypothesis testing, it shows that the inventory management variable (X1), component delivery (X2) are jointly proven to have a significant and significant effect on operational performance (Y) at PT. Quantum Nusantara.

Keywords

Inventory Management, Component Delivery, Operational Performance

AFILIASI

Prodi, Fakultas
Nama Institusi
Alamat Institusi

Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Institut Bisnis dan Informatika (IBI) Kosgoro 1957
Jl. M. Kahfi II No. 33, Jagakarsa, Jakarta Selatan, DKI Jakarta

KORESPONDENSI

Penulis
Email

Achmad Rizky Alfiansyah
riskiachmad43@gmail.com

LICENSE



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

PENDAHULUAN

Pada zaman sekarang perkembangan teknologi informasi sangat pesat. Seiring waktu, perkembangan teknologi menjadi penting karena dapat membantu orang melakukan berbagai aktivitas dengan lebih mudah. Salah satu tren besar dalam teknologi adalah penggunaan Internet. Internet memudahkan untuk mendapatkan dan mengirim informasi apa pun dari mana saja. Media internet yang mendukung kegiatan bisnis perusahaan selain berfungsi sebagai media komunikasi. Dengan melihat peluang internet sangat dibutuhkan oleh semua masyarakat membuat bisnis dibidang penyediaan layanan internet merupakan bisnis yang sangat menggiurkan karena semua orang membutuhkan internet untuk mengirim pesan dalam waktu yang cepat dan mencari informasi dan segala hal yang berhubungan dengan layanan internet sangat dibutuhkan.

Rantai pasok sangat penting untuk bisnis apa pun karena tujuan dari rantai pasok itu sendiri adalah untuk memenuhi kebutuhan konsumen dan memaksimalkan keuntungan. (Fitrianto dan Sudaryanto, 2016). Rantai Dengan penyediaan, perusahaan dapat mengontrol manajemen informasi, produk, dan arus kas hulu dan hilir, dan sebaliknya. Kontribusi rantai pasok terhadap efisiensi bisnis adalah proses integrasi dalam berbagai tahapan rantai pasok, seperti: B. Arus informasi, hubungan jangka panjang dengan pemasok dan kolaborasi dengan pelaku dalam rantai pasok (Rahmasari, 2013).

Setiap bisnis memiliki tujuan untuk menghasilkan keuntungan atau profit dalam kegiatannya. Namun, untuk mencapai tujuan ini tidak akan mudah. Karena dipengaruhi oleh beberapa faktor dan suatu perusahaan harus mampu menguasai faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah masalah persediaan. Persediaan adalah masalah yang sangat penting bagi bisnis karena sangat mempengaruhi kinerja mereka. Jika proses persediaan berjalan lancar maka perusahaan mencapai tujuannya, tetapi jika persediaan tidak berjalan lancar maka kinerja operasional perusahaan buruk. Salah satu perusahaan penyedia layanan internet yaitu PT. Quantum Nusatama yang memiliki produk yaitu berupa layanan internet "First Media". PT. Quantum Nusatama sendiri memiliki karyawan dibidang perbaikan dan pemasangan. First media merupakan jasa layanan internet pertama yang ada di Indonesia. First media memakai jaringan model Coaxial dan seiring berjalannya waktu

dan perkembangan teknologi menjadi Hybrid Fiber Coaxial.

Untuk memenuhi permintaan masyarakat dalam menyediakan layanan internet pihak perusahaan terus meningkatkan pelayanan kinerja operasional dalam bidang pemasangan dan juga perbaikan. Alat yang digunakan dalam operasional perusahaan sangat berpengaruh dalam pelayanan kepada masyarakat yang ingin memasang layanan internet First Media maupun yang sudah berlangganan tetapi membutuhkan perbaikan karna jaringannya mengalami gangguan.

First Media memberikan bebas biaya pemasangan bagi setiap *customer* baru yang ingin memasang jaringan internet First Media di rumahnya. Paket yang disediakan oleh First Media berbagai macam harga dan pilihan kecepatan yang diinginkan oleh *customer* sesuai dengan kebutuhannya.

Perbaikan dan pemasangan sering kali menjadi kendala keterlambatan pengerjaan karena persediaan alat atau komponen yang tidak terpenuhi juga pengiriman alat atau komponen yang sering kali tidak tepat waktu yang menyebabkan keterlambatan. Persediaan yang tidak terpenuhi sesuai dengan permintaan karyawan untuk melakukan *maintenance* dan perbaikan dimulai dari *warehouse* yang selalu menyediakan barang tidak lengkap dengan yang diminta untuk kebutuhan operasional, juga permasalahan ada pada pengiriman yang menjadikan lambatnya kinerja operasional karena alat atau komponen yang dibutuhkan untuk operasional selalu mengalami keterlambatan pengiriman.

Pengelolaan Persediaan

Persediaan adalah persediaan barang atau bahan yang digunakan untuk tujuan tertentu, seperti proses produksi atau perakitan, dijual kembali, dan sebagai suku cadang peralatan atau mesin. Persediaan dapat berupa bahan baku, bahan, barang dalam proses, produk jadi atau suku cadang. Berikut ini adalah definisi persediaan menurut beberapa ahli: Persediaan adalah barang dagangan yang tidak terpakai yang menunggu untuk digunakan atau dijual. Pertimbangkan bahwa setiap bisnis memiliki jenis inventaris yang berbeda dan menggunakannya untuk tujuan yang berbeda (Blanc, 2012).

Persediaan adalah jumlah persediaan yang digunakan oleh suatu perusahaan, baik itu

perusahaan manufaktur yang ditujukan untuk memenuhi permintaan konsumen maupun perusahaan dagang, untuk melaksanakan proses produksi atau untuk menjaga kelangsungan kegiatan usaha perusahaan. Peralatan itu Persediaan juga merupakan salah satu aspek terpenting dari suatu perusahaan karena sebagian besar atau 50% atau lebih modal perusahaan berupa persediaan. Inventaris adalah inventaris barang atau sumber daya yang digunakan oleh organisasi Anda. Sistem persediaan adalah seperangkat kebijakan dan kontrol yang memantau tingkat persediaan dan menentukan kapan persediaan harus diisi ulang, menentukan berapa banyak pesanan yang harus ditempatkan, dan memantau tingkat persediaan (Jacobs & Chase 2014:209).

Pengertian Pengiriman Komponen

Mawarsari, Erwanto (2020) menyatakan bahwa “pengiriman barang adalah suatu bentuk pelayanan yang memberikan kemudahan berupa pelayanan untuk mengantarkan pesanan yang dilakukan oleh pelanggan ke tempat tujuan”. Pengiriman barang juga merupakan kegiatan pelayanan. Pembeli biasanya menggunakan sarana komunikasi telepon atau internet untuk memesan produk yang ditawarkan oleh penjual, dan produk pesanan dikirim ke tempat tujuan pembeli tanpa harus hadir oleh pembeli. kepada penjual.

Pengertian Kinerja Operasional

Kinerja bisnis atau organisasi merupakan bagian dari efektivitas organisasi dan mencakup hasil operasional dan keuangan. Kinerja perusahaan merupakan salah satu komponen terpenting dalam bidang manajemen strategis (Selvam et al, 2016).

Kinerja bisnis biasanya dikonseptualisasikan ke dalam dua dimensi yang berbeda, yaitu keuangan dan operasional. Kinerja keuangan mencakup operasi akuntansi dan ukuran keuangan. Kinerja operasional, terkait dengan efisiensi, yaitu kapabilitas teknologi dalam pengelolaan produk perusahaan dan aset marLusia (Campos et al, 2020). Kinerja perusahaan adalah sejauh mana suatu perusahaan mencapai tujuannya, baik dilihat secara kuantitatif maupun kualitatif (Sumarni, 2020). Dari sini dapat disimpulkan bahwa efektivitas pengelolaan persediaan merupakan suatu kondisi yang menunjukkan sejauh mana manajer telah mencapai tujuan efektivitas

pengelolaan persediaan seperti: B. Kualitas, kuantitas, dan waktu ketika tujuan ditetapkan terlebih dahulu. Dengan kegiatan yang berkaitan untuk optimalisasi kapasitas besar gudang, lokasi gudang, kecepatan pemilihan produk, kecepatan bongkar muat, aliran barang dalam gudang, prosedur penerimaan, dan pemilihan produk, prosedur perawatan, alat bantu kerja, manajemen keamanan gudang, manajemen kualitas produk yang disimpan dan sebagainya.

METODE PENELITIAN

Sugiyono, Sandu & Sodik (2015) mengatakan: “Populasi adalah domain umum yang terdiri dari benda-benda atau benda-benda yang memiliki karakteristik dan sifat tertentu yang digunakan para ilmuwan untuk mempelajarinya dan menarik kesimpulan.” Populasi dalam penelitian ini adalah 150 karyawan PT. Quantum Nusantara Divisi gudang dan lapangan.

Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber informasi dan dapat mewakili seluruh populasi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), kuantifikasi deskriptif adalah suatu jenis penelitian yang menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang terkumpul sedemikian rupa. Sugiyono, didalam Sandu & Sodik (2015) menyatakan bahwa “Metode penelitian kuantitatif didefinisikan sebagai metode penelitian yang mempelajari populasi atau sampel tertentu, alat penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, tujuannya adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *Probability Sampling* dimana menurut Sandu & Sodik (2015) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi yang akan dipilih menjadi anggota sampel. Kemudian metode yang akan dipilih yaitu *random sampling*. Langkah-langkah dalam menentukan sampel menggunakan *random sampling* yaitu dengan cara:

- 1) Membagi populasi karyawan PT. Quantum Nusantara sesuai region.
- 2) Kemudian memilih beberapa kelompok tersebut sesuai dengan penelitian yang sedang dilakukan menggunakan sampel acak yang sistematis.

3) Setelah itu kelompok yang telah dipilih dimasukkan sebagai subjek atau sampel.

Pengukuran variabel adalah proses penentuan jumlah atau intensitas informasi tentang ide atau elemen tertentu dalam suatu masalah. Dengan kata lain, karakteristik objek diberi nomor atau tabel peringkat yang menunjukkan kualitas faktor yang dipelajari. Variabel yang diteliti yaitu pengelolaan persediaan (X_1), pengiriman Komponen *Active* Dan *Passive Device* (X_2), dan kinerja operasional (Y). Setiap instrumen memiliki skala pengukuran yang digunakan sebagai acuan dalam menentukan panjang pendeknya interval pada instrumen yang menghasilkan data kuantitatif. Dengan skala ini, nilai variabel yang diukur dapat dinyatakan sebagai angka agar lebih akurat dan efisien. Peneliti menggunakan skala interval dalam penelitiannya. Skala interval merupakan skala pengukuran yang biasa digunakan untuk menyatakan peringkat antar tingkatan. Jarak atau intervalnya pun sudah jelas, hanya saja tidak memiliki nilai 0 (nol).

Sangat Tidak Setuju 1 2 3 4 5 6 7 Sangat Setuju

Gambar 1. Skor Skala Semantic Deferensial

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh Pengelolaan Persediaan terhadap Kinerja Operasional

Persediaan yang dikelola dengan baik, berawal dari proses pengadaan yang baik yang sesuai dengan *standar operating procedure* perusahaan (Dhamayanti, 2022). Barang persediaan yang selalu tersedia dengan tepat akan mendukung kinerja operasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan persediaan memiliki hubungan positif yang kuat dan signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,735 dengan kinerja operasional, seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Koefisien Korelasi Parsial

		Correlations		
		PENGLOLAAN PERSEDIaan	PENGIRIMAN KOMPONEN Aktive Dan Passive Device	KINERJA OPERASIONAL
PENGLOLAAN PERSEDIaan	Pearson Correlation	1	.619**	.735**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	150	150	150
PENGIRIMAN KOMPONEN Aktive Dan Passive Device	Pearson Correlation	.619**	1	.560**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	150	150	150
KINERJA OPERASIONAL	Pearson Correlation	.735**	.560**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	150	150	150

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Nilai koefisien korelasi tersebut menunjukkan bahwa Pengelolaan Persediaan memiliki tingkat hubungan yang positif dan kuat terhadap Kinerja Operasional Pada karyawan lapangan yang pekerjaannya menggunakan komponen *Active* dan *Passive Device* dari gudang PT Quantum Nusantara di daerah Legok, Banten.

Hasil ini juga diperkuat oleh tanggapan responden, dimana hasil indeks jawaban responden menunjukkan rata-rata skor indeks untuk Pengelolaan Persediaan memiliki skor indeks sebesar 89,9 yang dapat disimpulkan berada pada tingkat skor tinggi. Artinya responden menilai bahwa ketersediaan komponen ketika dibutuhkan untuk aktivitas kerjanya sangat mendukung pekerjaannya.

Selanjutnya, hasil pengujian secara parsial variabel pengelolaan persediaan terhadap kinerja operasional menunjukkan hasil yang konsisten. Dalam penelitian ini hipotesis yang diuji adalah:

Hipotesis Penelitian 1

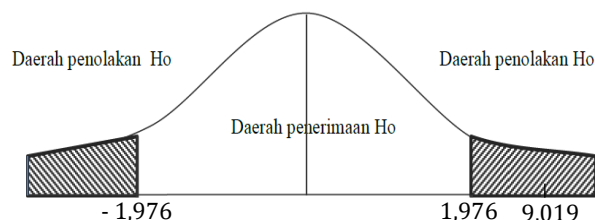
H_0 : Tidak ada pengaruh antara pengelolaan persediaan terhadap Kinerja Operasional

H_1 : Ada pengaruh antara pengelolaan persediaan terhadap Kinerja Operasional

Keputusan yang diambil adalah:

Apabila nilai $t_{hitung} >$ dari nilai t_{tabel} maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya atau apabila nilai $p\text{-value} <$ nilai α (0,05) maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil *output* regresi berganda, seperti terlihat pada Tabel 2, nilai t hitung untuk variabel pengelolaan persediaan adalah 9,019 dengan nilai sig. 0.000. Hasil tersebut berarti t hitung (9,019) $>$ t tabel (1,976) dan nilai signifikan (0,000) $<$ nilai α (0,05).



Gambar 2. Daerah Pengambilan Keputusan

Pada Gambar di atas terlihat t hitung jatuh di area penolakan H_0 . Dengan demikian maka disimpulkan bahwa Hipotesis Nol pada Hipotesis penelitian pertama ini ditolak. Artinya Ada pengaruh antara pengelolaan persediaan terhadap Kinerja Operasional

Tabel 2. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.629	3.216		2.683	.008
	PENGELOLAAN PERSEDIAAN	.847	.094	.630	9.019	.000
	PENGIRIMAN KOMPONEN ACTIVE DAN PASSIVE DEVICE	.181	.074	.170	2.442	.016

a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

Pengaruh Pengiriman Komponen terhadap Kinerja Operasional

Pengiriman komponen *active* dan *passive device* dalam jumlah yang tepat, kualitas yang tepat, dan waktu yang tepat dapat mendukung kinerja operasional pada PT Quantum Nusantara di daerah Legok, Banten. Baik tidaknya kinerja dari pengiriman komponen dapat dinilai oleh responden yang kerjanya sangat tergantung pada kinerja pengirim komponen tersebut. Hasil indeks jawaban responden memiliki nilai rata-rata skor indeks sebesar 91,28 yang dapat disimpulkan berada pada tingkat skor tinggi. Nilai indeks tersebut menunjukkan bahwa kinerja pengiriman komponen selama ini sudah dinilai sangat baik.

Namun, hasil uji korelasi pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengiriman komponen memiliki hubungan positif yang sedang dan signifikan dengan kinerja operasional dengan koefisien korelasi sebesar 0,560, seperti terlihat pada Tabel 1. Untuk memastikan apakah variabel pengiriman komponen berpengaruh terhadap kinerja operasional, dilakukan uji hipotesis.

Hipotesis penelitian ke 2 adalah:

H₀: Tidak ada pengaruh antara pengiriman komponen *active* dan *passive device* terhadap Kinerja Operasional

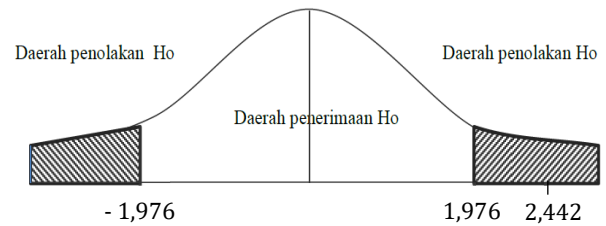
H₁: Ada pengaruh antara pengiriman komponen *active* dan *passive device* terhadap Kinerja Operasional

Keputusan yang diambil adalah:

Apabila nilai t_{hitung} > dari nilai t_{tabel} maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya atau apabila nilai p-value < nilai alpha (0,05) maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil *output* regresi berganda, seperti terlihat pada Tabel 2, nilai t hitung untuk variabel pengiriman komponen *active* dan *passive device* adalah 2,442 dengan nilai sig. 0.018. Hasil tersebut berarti t hitung (2,442) > t

tabel (1,976) dan nilai signifikan (0,018) < nilai alpha (0,05).



Gambar 3. Daerah Pengambilan Keputusan

Pada Gambar di atas terlihat t hitung jatuh di area penolakan H₀. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa Hipotesis Nol pada Hipotesis penelitian kedua ini ditolak. Artinya Ada pengaruh antara pengiriman komponen *active* dan *passive device* terhadap Kinerja Operasional.

Pengelolaan Persediaan dan Pengiriman Komponen terhadap Kinerja Operasional

Pengelolaan persediaan dan pengiriman komponen *active* dan *passive device* memiliki hubungan positif yang kuat dengan kinerja operasional. Hal ini dapat dilihat dari hasil *output* regresi berganda pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Koefisien Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.747 ^a	.558	.552	2.957	1.565

a. Predictors: (Constant), PENGIRIMAN KOMPONEN ACTIVE DAN PASSIVE DEVICE, PENGELOLAAN PERSEDIAAN

b. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL

Dari Tabel di atas terlihat bahwa Pengelolaan persediaan dan pengiriman komponen *active* dan *passive device* memiliki hubungan yang kuat dengan kinerja operasional dengan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,747. Kontribusi (R square, R²) yang diberikan oleh kedua variabel prediktor tersebut terhadap kinerja operasional sebesar 55,8%, sedangkan berdasarkan nilai Adjusted R Square sebesar 55,2%. Hal ini berarti kinerja operasional PT Quantum Nusantara, Legok, Banten tidak hanya dipengaruhi oleh Pengelolaan persediaan dan pengiriman komponen *active* dan *passive device*, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain sebesar 44,8% yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kontribusi kedua variabel ini dapat dinyatakan ke dalam sebuah persamaan regresi berdasarkan *output* pada Tabel 2 sebagai berikut:

$$Y = 8,629 + 0,847 X_1 + 0,181 X_2$$

Dimana:

Y : Kinerja Operasional

X₁ : Pengelolaan persediaan

X₂ : Pengiriman komponen *active* dan *passive device*.

8,629 : konstanta

Nilai konstanta sebesar 8,629 artinya bahwa tanpa adanya aktivitas pengelolaan persediaan dan Pengiriman komponen *active* dan *passive device*, Kinerja Operasional sebesar 8,629. Koefisien regresi 0,847 pada variabel Pengelolaan persediaan (X₁) berarti bahwa jika pengelolaan persediaan meningkat lebih baik 1 poin, maka akan memberikan kontribusi terhadap peningkatan kinerja operasional sebesar 0,847.

Nilai koefisien regresi 0,181 pada variabel Pengiriman komponen *active* dan *passive device* (X₂) berarti bahwa jika terjadi peningkatan 1 poin pada pengiriman komponen *active* dan *passive device*, maka akan memberikan kontribusi pada kinerja operasional sebesar 0,181.

Untuk menguji apakah persamaan regresi signifikan dan dapat digunakan untuk aktivitas *forecasting*, maka dilakukan uji hipotesis.

Hipotesis ke 3 pada penelitian adalah:

H₀: Pengelolaan persediaan dan pengiriman komponen *active* dan *passive device* tidak berpengaruh terhadap kinerja operasional.

H₁: Pengelolaan persediaan dan pengiriman komponen *active* dan *passive device* berpengaruh terhadap kinerja operasional.

Keputusan yang diambil adalah:

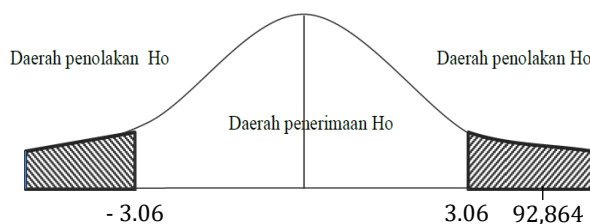
Apabila nilai F_{hitung} > dari nilai F_{tabel} maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya atau apabila nilai p-value < nilai alpha (0,05) maka hipotesis nol ditolak, dan sebaliknya.

Berdasarkan hasil *output* pada Tabel 4, terlihat bahwa nilai F hitung sebesar 92,864 dengan nilai sig. 0,000.

Tabel 4. Hasil Uji F (Simultan)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1623.573	.2	811.786	92.864	.000 ^b
	Residual	1285.021	147	8.742		
	Total	2908.593	149			
a. Dependent Variable: KINERJA OPERASIONAL						
b. Predictors: (Constant), PENGIRIMAN KOMPONEN ACTIVE DAN PASSIVE DEVICE, PENGELOLAAN PERSEDIAAN KOMPONEN ACTIVE DAN PASSIVE DEVICE						

Nilai F tabel untuk df = (n-k-1)=150-2-1=147, dan alpha=0.05, adalah 3.06.



Gambar 4. Daerah Pengambilan Keputusan

Karena F hitung (92,864) > dari F tabel (3,06) dan nilai p-value (0,000) < dari alpha (0,05) serta nilai F hitung jatuh di daerah penolakan H₀, maka Hipotesis nol pada hipotesis penelitian ketiga ini ditolak. Artinya bahwa pengelolaan persediaan dan pengiriman komponen *active* dan *passive device* berpengaruh terhadap kinerja operasional. Dengan demikian, maka persamaan regresi:

$$Y = 8,629 + 0,847 X_1 + 0,181 X_2$$

Dapat digunakan sebagai *tools* untuk melakukan *forecasting* bagi kepentingan manajemen.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuji secara simultan dan parsial maka akan disajikan kesimpulan lebih rincinya sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan hasil analisis Pengelolaan Persediaan memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (9,019 > 1,976) menggambarkan Pengelolaan Persediaan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional. Dengan koefisien korelasi Pengelolaan Persediaan terhadap Kinerja Operasional sebesar 0,735. Artinya Pengelolaan Persediaan memiliki hubungan yang positif dan kuat terhadap Kinerja Operasional Pada karyawan lapangan yang melakukan pekerjaannya menggunakan Komponen *Active* Dan *Passive Device* dari gudang PT Quantum Nusantara di daerah Legok, Banten.
- 2) Berdasarkan hasil analisis Pengiriman Komponen *Active* Dan *Passive Device* memiliki $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,442 > 1,976) menggambarkan Pengiriman Komponen *Active* Dan *Passive Device* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Operasional. Dengan koefisien korelasi Pengiriman Komponen *Active* Dan *Passive Device* terhadap Kinerja Operasional sebesar 0,560. Artinya Pengiriman Komponen *Active* Dan *Passive Device* memiliki hubungan yang positif dan sedang terhadap Kinerja Operasional Pada karyawan lapangan yang melakukan pekerjaannya

menggunakan Komponen *Active* Dan *Passive Device* dari gudang PT Quantum Nusatama di daerah Legok, Banten.

- 3) Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Pengelolaan Persediaan dan Pengiriman Komponen *Active* Dan *Passive Device* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap Kinerja Operasional, dilihat dari $f_{hitung} > f_{tabel}$ ($92,864 > 3,06$). Dengan koefisien korelasi Pengelolaan Persediaan dan Pengiriman Komponen *Active* Dan *Passive Device* sebesar 0,747, Artinya Pengelolaan Persediaan dan Pengiriman Komponen *Active* Dan *Passive Device* mempunyai hubungan yang positif dan kuat terhadap Kinerja Operasional Pada karyawan lapangan yang melakukan pekerjaannya menggunakan Komponen *Active* Dan *Passive Device* dari gudang PT Quantum Nusatama di daerah Legok, Banten. Dan besarnya pengaruh Pengelolaan Persediaan dan Pengiriman Barang Kinerja Operasional Pada karyawan lapangan yang melakukan pekerjaannya menggunakan Komponen *Active* Dan *Passive Device* dari gudang PT Quantum Nusatama di daerah Legok, Banten sebesar 55,8% sedangkan sisanya yang 44,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Aplan, R.S. dan Norton, D.P. (1992), "The Balanced Scorecard - Measures that Drive Performanc.," Harvard Business Review. Januari/Februari, pp.71-9.
- Ariani, Desi., B. M Dwiyanto, (2013), *Analisis pengaruh SCM terhadap Kinerja perusahaan (Studi pada Industri Kecil dan Menengah Makanan Olahan Khas Padang Sumatra Barat)*, Diponegoro Journal of Management, Vol 2 (3), Hal :1-10.
- Assauri Sofjan, (2014), *Manajemen Pemasaran*, Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Christine Riani Elisabeth, (2019), *Analisis Biaya Transportasi Dalam Distribusi Pengiriman Barang (Studi Kasus Pt. Pos Logistik Indonesia Bo Bandung)*, Jurnal Akuntansi Tahun Xii No.02 Bandung Okt 2019 Issn 1979-8334, Hal (15-30).
- Dhamayanti, Sylvia Kartika. (2022). Evaluasi Praktik Administrasi Pengadaan Barang dan Jasa Pada PT XYZ. Jurnal Bisnis, Logistik, dan Supply Chain (Blogchain), Vol 2 (1), Hal 34-41.
<https://doi.org/10.55122/blogchain.v2i1.433>
- Fitrianto, A & Sudaryanto, B, (2016), *Pengaruh Supply Chain Management Terhadap Kinerja Operasional Outlet*, *Diponegoro Journal Of Management*, Vol (5), Hal (5) No (2) Hal (1-11).
- Ghozali, Imam, (2013), *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*, Semarang: Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I & Latan, H ,(2015) *Partial Least Squares : Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris (Edisi 2)*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasibuan, A (2021), *Manajemen Logistik dan Supply Chain Management*, Yayasan Kita Menulis.
- Kargo Tech. *Faktor yang mempengaruhi biaya pengiriman barang*. Diakses pada 24 Desember 2021, dari <https://kargo.tech/artikel/faktor-mempengaruhibiaya-pengiriman-barang/>.
- Kesy, A & Rahmasari, D, (2017), *Manajemen Logistik*. UMM Press.
- Kasmari, Kis Indriyaningrum, (2020), *Supply Chain Management : Pengaruh Supply Chain Management Dan Prioritas Bersaing Terhadap Kinerja Produksi*, Proceeding Sendiu 2020 Isbn: 978-979-3649-72-6.
- Radjab, Enny dan Jam'an, Andi (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis*. Makasar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan.
- Rahmasari, I & Astuti, S, (2013), *Analisis Pengaruh Pendekatan Experiental Marketing Terhadap Kepuasan Konsumen*, *Diponegoro Journal Of Management*. Vol (2) No (2) Hal (1-9).
- Raihan, (2017), *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Universitas Islam Jakarta.
- Siyoto, Sandu dan Sodik, M. Ali, (2015), *Dasar Metodologi Penelitian*. Sleman: Literasi Media Publishing.
- Sugiyono, (2017), *Metodologi Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Suntoro, (2020), *Fundamental Manajemen Logistik : Fungsi Fungsi Logistik dalam Implementasi dan Operasi*. Kencana.
- Tina, Agus, (2018), *Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Barang Dagang Pada Pt. Bandung Bina Distribusi Medan*, (Skripsi) Universitas Medan Area: Medan.
- Wahyudi, R, (2015) *Analisis Pengendalian Persediaan Barang Berdasarkan Metode EOQ Di Toko ERA BARU Samarinda*. E-Journal Ilmu Administrasi Bisnis, 2(1):162-173.